

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan menginginkan perolehan laba yang maksimal, namun tujuan tersebut harus didukung berbagai aktivitas atau upaya-upaya yang mendorong perusahaan tersebut semakin maju dan berkembang. Agar aktivitas dan upaya tersebut bisa dilaksanakan, tentunya dibutuhkan ketersediaan modal yang memadai. Tersedianya modal, terutama modal kerja akan memungkinkan perusahaan dalam menjalankan operasinya sehari-hari tanpa khawatir akan kesulitan likuiditas.

Ambarwati (2010:111) modal kerja atau working capital merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan setiap tahun dan darimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien. Dalam mengelola modal kerja meliputi manajemen kas dan surat berharga, manajemen piutang, dan manajemen persediaan.

Kasmir (2010:212) pengelolaan modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis yaitu: a). Modal kerja kotor (gross working capital) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah

modal kerja yang dimiliki perusahaan. b). Modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (1 tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.

Modal kerja berkaitan dengan kebutuhan dana jangka pendek, yaitu kebutuhan dana untuk waktu kurang dari satu tahun. Dana tersebut diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan melalui hasil penjualan produk dan uang hasil penjualan produk dapat digunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan. Selain kas, unsur modal kerja perusahaan adalah piutang. Piutang juga selalu dalam keadaan berputar terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. (Riyanto, 2001: 64). Selanjutnya dikatakan besar kecilnya modal kerja tergantung pada dua faktor yaitu (1) periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan (2) pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lamanya penyimpanan bahan mentah, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap harinya meliputi kegiatan pembelian bahan mentah, bahan pembantu dan pembayaran upah buruh.

Selain kas dan piutang, unsur modal kerja lainnya adalah persediaan. Sama halnya dengan unsur-unsur modal kerja lainnya, persediaan juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Masalah penentuan besarnya investasi modal kerja dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penentuan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Semua perputaran unsur-unsur modal kerja sangat mempengaruhi terhadap besar kecilnya laba usaha dalam perusahaan. (Riyanto, 2001: 64).

Dalam menilai analisa efisiensi penggunaan modal kerja diperlukan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Selain unsur laporan keuangan, juga dibutuhkan perhitungan rasio keuangan khususnya rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas. Alasan penggunaan tiga rasio tersebut dikarenakan untuk mendeteksi kondisi modal kerja berdasarkan rasio Likuiditas saja belum cukup guna menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan. Analisa modal kerja sebaiknya mengitikan antar rasio keuangan yang dapat mendeteksi komposisi elemen aktiva lancar atau modal kerja perusahaan secara optimal, yaitu dianalisis melalui perputaran modal kerja mulai dari komposisi kas, kemudian dibelikan persediaan, diproses atau dijual secara kredit memunculkan piutang, sampai ditagih menghasilkan kas kembali, demikian seterusnya (Harmono, 2009: 107).

Penelitian ini dilakukan pada industri atau perusahaan dalam sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Produk perusahaan-perusahaan tersebut sangat dibutuhkan oleh rakyat banyak karena berkaitan dengan masalah

kesehatan. Dengan demikian, modal kerja yang memadai sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam industri tersebut.

Penelitian terdahulu tentang modal kerja telah dilakukan oleh Habiburrahman dan Wibisono (2021) dengan analisis menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada Toko Yanto Swadhipa Natar Lampung Selatan dari tahun 2016-2018. Hasil penelitiannya menunjukkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

Penelitian Ambarwati (2018) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, membuktikan bahwa berdasarkan analisis rasio Aktivitas perusahaan menunjukkan dibandingkan dengan standar pengukuran yang dikeluarkan kementerian BUMN, *collection period* tahun 2013-2014 adalah tidak baik, sedangkan untuk tahun 2015-2016 adalah cukup baik. Kemudian, perputaran persediaan pada tahun 2013 adalah baik sedangkan pada 3 tahun berikutnya adalah sangat baik. Penelitian juga membuktikan total assets turnover pada tahun 2013-2014 adalah tidak baik, tahun 2015-2016 adalah baik. Rasio Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 adalah baik dan untuk tahun 2014 tidak baik,

sedangkan untuk tahun 2015-2016 adalah buruk. *Return On Investment* (ROI) menunjukkan pada tahun 2013-2014 adalah tidak baik sedangkan untuk tahun 2015-2016 adalah buruk. Berdasarkan rasio Likuiditas menunjukkan rasio kas pada tahun 2013 dan 2015 sangat baik sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 adalah dalam kategori baik. Selanjutnya, rasio lancar menunjukkan pada tahun 2013 sangat baik sedangkan untuk 3 tahun terakhir adalah buruk. Berdasarkan analisis rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa rasio total Modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2013 dan 2016 adalah sangat baik sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 adalah baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Efisiensi Modal Kerja (Studi Pada Perusahaan Dalam Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian pada penelitian ini adalah Laporan keuangan untuk mengukur efisiensi modal kerja (Studi Pada Perusahaan Dalam Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, persoalan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Rasio Likuiditas) pada Perusahaan Sub-Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI?
2. Seberapa besar tingkat perputaran modal kerja dan unsur-unsurnya dalam melaksanakan kegiatan usaha (Rasio Aktivitas) pada Perusahaan Sub-Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI?
3. Seberapa besar tingkat efektifitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba (Rasio Profitabilitas) pada Perusahaan Sub-Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI?
4. Seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri dalam mengelola aset perusahaan (Rasio Solvabilitas) pada Perusahaan Sub-Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Dan manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu (Rasio Likuiditas) pada Perusahaan Sub-Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengukur seberapa besar tingkat perputaran modal kerja dan unsur-unsurnya dalam melaksanakan kegiatan usaha (Rasio Aktivitas) pada Perusahaan Sub-Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengukur seberapa besar tingkat efektifitas penggunaan modal kerja dalam menghasilkan laba (Rasio Profitabilitas) pada Perusahaan Sub-Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengukur seberapa besar tingkat penggunaan modal sendiri dalam mengelola aset perusahaan (Rasio Solvabilitas) pada Perusahaan Sub-Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Masukan Informasi kepada perusahaan yang menjadi sampel serta pelaku pasar modal di Bursa efek Indonesia, dalam mempertimbangan berinvestasi pada perusahaan atau industri kesehatan